Didaktik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP Subang,
ISSN Cetak : - ISSN Online : -
Volume IV Nomor II, November 2023

TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF DALAN PENGAJIAN RUTINAN MAJELIS TA'LIM SABILU TAUBAH OLEH GUS IQDAM DI BLITAR

Januwar Winahyu Pratama[1], Bagus Wahyu Setyawan, S.Pd., M.Pd.[2]
Mahasiswa UIN SATU Tulungagung[1]
Dosen UIN SATU Tulungagung[2]
Alamat e-mail : djanuarpratama29@gmail.com
Nomor HP : [1] 082244309350

ABSTRACT

This research focuses on the speech acts conveyed by Gus Muhammad Iqdam in the routine recitation at the Sabilu Taubah Ta'lim Assembly headquarters on June 5, 2023. The purpose of this research is to describe directive and expressive speech acts. This research is descriptive qualitative. This study uses a pragmatic approach. The data from this research are utterances that contain directive and expressive speech acts. The source of this research data comes from the YouTube account "Gus Iqdam Official". Data collection techniques with the method of observing and noting. The data analysis technique is by transcribing the utterances into written media. Then, the data in the form of speech is identified, classification, and description of the data based on the research objectives. The results of this study describe directive speech acts which include advising, forbidding, and asking, as well as expressive speech acts including thanking, praising and apologizing.
Keywords : Speech acts, directive and expressive, Gus Iqdam

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada tindak tutur yang disampaikan oleh Gus Muhammad Iqdam dalam Pengajian rutinan di markas Majelis ta'lim Sabilu Taubah pada tanggal 5 Juni 2023. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tindak tutur direktif dan ekspresif. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik. Data dari penelitian berupa tuturan yang mengandung tindak tutur direktif dan ekspresif. Adapun sumber data penelitian ini berasal dari akun youtube "Gus Iqdam Official". Teknik pengumpulan data dengan metode simak dan catat. Teknik analisis data dengan cara mentranskripsikan tuturan ke dalam media tulis. Kemudian, data berupa tuturan tersebut diidentifikasi, klasifikasi, dan deskripsi data berdasarkan tujuan penelitian. Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang tindak tutur direktif yang meliputi menasihati, melarang, dan meminta, serta tindak tutur ekspresif meliputi ucapan terima kasih, memuji dan permohonan maaf.

Kata Kunci : Tindak tutur, Direktif Dan Ekspresif, Gus Iqdam.

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana atau alat untuk berkomunikasi. Bahasa digunakan sebagai sarana menyampaikan pendapat, atau argumentasi kepada pihak lainnya. Karena itu, bahasa memiliki peran sosial penting dalam berkomunikasi dengan masyarakat luas. Dalam proses komunikasi seorang penutur dengan mitra tutur membutuhkan kemampuan berbahasa supaya dapat memahami topik pembicaraan.

Menurut Chaer (2012:33) Bahasa berupa sistem, berbentuk lambang, berbentuk bunyi, bersifat arbitrer, bermakna, universal, konfensional, unik, bervariasi, dinamis, produktif, manusiawi, digunakan sebagi alat interaksi sosial, dan berfungsi sebagai identitas bagi penuturnya. bahasa adalah hak asasi manusia dan berkat itu seseorang dapat berkembang dan bertahan hidup.

Bahasa memiliki peran penting dalam interaksi social di masyarakat. Bahasa berfungsi untuk menebarkan informasi secara luas baik secara langsung maupun tidak langsung. Bahasa juga dapat digunakan untuk mengutarakan maksud atau tujuan kepada seseorang, mengekspresikan sesuatu, sehingga orang lain mengetahui apa yang kita inginkan.

Menurut Hardjana, sebagaimana dikutip oleh Endang Lestari G (2003) secara etimologis komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu cum, sebuah kata depan yang artinya dengan, atau bersama dengan, dan kata umus, sebuah kata bilangan yang berarti satu. Dua kata tersebut membentuk kata benda communio, yang dalam bahasa Inggris disebutcommunion, yang mempunyai makna kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, atau hubungan. Karena untuk bercommunio diperlukan adanya usaha dan kerja, maka kata communion dibuat kata kerja communicare yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, tukar menukar, membicarakan sesuatu dengan orang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, atau berteman. Dengan demikian, komunikasi mempunyai makna pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan

Menurut (Yule, 2006: 82). Proses komunikasi bahasa melalui

Tuturan tidak dapat dipisahkan dari tindak tutur atau peristiwa tutur. Tindak tutur adalah tindakan yang dilakukan dengan ekspresi seperti permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan. Munurut (Chaer, 2010: 61) tindak tutur adalah berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak yaitu penutur dan mitra tutur dengan satu pokok tuturan (pembahasan) dalam waktu, tempat dan situasi tertentu. Tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa tutur dan peristiwa tutur merupakan bagian dari situasi tutur (Hamey dalam Sumarsono, 2002: 329).

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan yang berlangsung antara penutur dengan mitra tutur yang sesuai dengan konteks tuturan tertentu. Sesuai dengan fungsi pemakaian bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa bisa digunakan dalam berbagai bidang mulai dari bidang pendidikan, Sosial, Budaya, maupun agama atau sebagai sarana dakwah. Salah satu contoh penggunaan bahasa dalam konteks dakwah dilakukan oleh Gus Iqdam .

Beliau merupakan salah satu pendakwah muda yang sedang naik daun berkat gaya berdakwahnya mengikuti perkembangan zaman sehingga mudah di terima oleh kalangan muda. Bukan hanya pemuda-pemuda saja bahkan yang tua juga antusias mengikuti dakwah dari beliau. Berbekal ilmu yang beliau peroleh pada waktu mondok dulu di kediri. Gus Iqdam tergolong sukses karena pada waktu rutinan malam selasa di markas Sabilu Taubah jamaah yang hadir bisa mencapai 10.000 jamaah lebih dan jamaah online biasanya sampai 16.000 penonton dalam siaran langsung di chanel youtube nya.

Lahir di Blitar, 27 September 1994, Gus Iqdam tergolong masih muda dengan umur sekarang masih 29 tahun sudah bisa mendapatkan jamaah banyak. Beliau merupakan Putra dari Hj Ny Lanratul Farida sekaligus cucu dari pendiri Ponpes Mambaul Hikam Mantenan Udanawu, Blitar, ini memang memiliki garis keturunan para Kiai besar di Jawa Timur. Sangat wajar jika akhirnya ia memiliki seorang istri dari Kyai besar Ponpes Lirboyo Kediri, Ning Nilatin Nihayah putri dari Alm. KH Thoha Widodo Zaini Munnawir.

Gus Iqdam memiliki sebuah kalimat ujaran khusus atau tagline yang mengingatkan siapapun kepada ciri khas dakwah dari Gus Iqdam yaitu kata “Dekengane Pusat”. Gus Iqdam banyak di kenal orang dari social media Tiktok dan Youtube karena dalam penyampaian dakwahnya menggunakan bahasa anak muda yang trend sehingga anak muda merasa keren ngaji bersama beliau. Tidak jarang beliau menggunakan umpatan-umpatan tertentu yang membuat pembawaan dakwah beliau menjadi semakin menarik.

Dakwah merupakan tindakan menyampaikan sebuah pesan atau nasihat agama di depan khalayak orang banyak untuk menyampaikan ilmu atau informasi tertentu kepada orang lain. dakwah harus mampu mempengaruhi orang lain dengan pesan atau nasihatnya. Setiap da'i memiliki kualitas untuk menyampaikan pesan dan nasehat. Da'i bisa menunjukkan sifat serius dalam menyampaikan dakwah, atau bisa juga menggunakan humor agar pesannya lebih mudah diterima jamaah Gus Iqdam merupakan salah satu pendakwah yang memiliki ciri khas menonjol dibanding pendakwah lain karena dalam penyampaian dakwahnya menggunakan Bahasa kekinian diselingi dengan lawakan (humor) agar lebih menarik minat jamaah atau pendengar tetapi tetap memperhatikan kaidah-kaidah ilmu dan tema dakwah yang akan disampaikan.

Seorang Da’i memang dianjurkan untuk menggunakan bahasa yang mudah dipahami namun tetap sesuai dengan kaidah ajaran agama yang berlaku sehingga para jamaah tidak kesulitan untuk mencerna dan memahami setiap ujaran yang disampaikan oleh pendakwah. Setiap pendakwah pasti memiliki cara tersendiri dalam mengellola setiap materi dakwah yang akan disampaikan. Tidak jarang mereka menggunakan tindak tutur tertentu untuk mempermudah penyampaian maksud dari pendakwah terhadap para jamaah.

Kajian bahasa tidak dapat dipisahkan tanpa mempertimbangkan konteks situasi tutur. Konteks situasi tutur meliputi partisipasi, tindakan partisipasi (baik verbal maupun non verbal), ciri-ciri situasi lain yang relevan dengan hal yang sedang berlangsung, dan dampak-dampak.

Menurut (Chaer, 2010: 61) tindak tutur adalah berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak yaitu penutur dan mitra tutur dengan satu pokok tuturan (pembahasan) dalam waktu, tempat dan situasi tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan suatu kegiatan dimana seorang penutur menggunakan bahasa dalam menyampaikan suatu maksud dan tujuan tertentu kepada mitra tutur. Penelitian ini hanya akan membahas mengenai tindak tutur khususnya tindak tutur ekspresif dan tindak tutur direktif. Menurut (Searle dalam Rani, 2010: 162) dan Tarigan (2009: 43) tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang menyangkut perasaan dan sikap, misalnya berupa tindakan meminta maaf, berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, memuji, menyatakan belasungkawa, mengkritik, hingga sindiran. Tindakan ini berfungsi untuk mengekspresikan dan mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap mitra tutur. Sedangkan Yule (2004:93) mendefinisikan bahwa direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Menurut (Rahardi dalam Nadar, 2009: 73) menjelaskan konstruksi ujaran direktif baik secara langsung maupun tidak langsung adalah tuturan-tuturan yang mengandung makna perintah, suruhan, permintaan, permohonan, desakan, bujukan, himbauan, persilaan, ajakan, mengijinkan, larangan, harapan hingga umpatan.

Penelitian ini akan lebih focus pada konteks pragmatik khususnya analisis tindak tutur direktif dan ekspresif. Konteks dalam ilmu pragmatik khususnya tindak tutur memiliki peranan penting karena akan mempengaruhi bentuk bahasa yang digunakan penutur kepada mitra tutur. Suatu tuturan akan memiliki makna dan bentuk yang berbeda jika diterapkan dalam konteks yang berbeda pula. Penilitian ini memiliki tujuan untuk menemukan tindak tutur khususnya tindak tutur ekspresif dan tindak tutur direktif dalam ceramah/dakwah yang disampaikan oleh Gus Iqdam.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mengangkat judul “Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalan Pengajian Rutinan Majelis Ta'lim

Sabilu Taubah Oleh Gus Iqdam di Blitar. Peneliti tertarik untuk menggunakan judul tersebut karena Gus Iqdam memiliki ciri khas yang berbeda dibandingkan para pendakwah lainnya. Bertolak dari para pendakwah kebanyakan yang cenderung menyampaikan materi dakwah dengan khusyuk dan sangat serius, Gus Iqdam justru selalu tampil dengan santai dan keren. Beliau selalu menyampaikan dakwahnya dengan bahasa bahasa-bahasa milenial sehingga umpatan-umpatan yang dilontarkan kepada jamaahnya ketika sedang berdakwah mudah di terima dan di tirukan. Namun hal inilah yang justru memberikan ciri khas dan warna tersendiri karena pada pembawaan materi dakwah yang disampaikan. Materi dakwah beliau mayoritas membahas tentang kehidupan masyarakat sehari-hari yang sangat relevan dengan keadaan masyarakat saat ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dideskripsikan secara kualitatif dalam bentuk kata-kata dan bukan angka matematis atau statistik. Sedangkan, penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena kebahasaan yang ada, meneliti dan memerikan sistem bahasa berdasarkan data sebenarnya di lapangan (Subroto, 2007: 8). Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa tuturan yang mengandung tindak tutur direktif dan ekspresif. Sumber data dalam penelitian ini adalah dakwah yang disampaikan oleh Gus Muhammad Iqdam dalam Pengajian rutinan di markas Majelis ta'lim Sabilu Taubah pada tanggal 5 Juni 2023.. Adapun sumber data penelitian ini berasal dari akun youtube "Gus Iqdam Official". Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik simak dan catat. Setelah menyimak video di youtube peneliti menuliskan hal hal penting yang menjadi pokok pembahasan. Analisis data disesuaikan dengan teori yang digunakan pada penelitian ini. Video yang telah ditranskripsi menjadi teks, kemudian diklasifikasikan berdasrkan jenis tindak tutur. Tindak tutur yang dimaksudkan yaitu 1) tindak tutur direktif meliputi memerintah, meminta,

dan menasehati dan 2) tindak tutur ekspresif meliputi ucapan terima kasih, permohonan maaf. Setelah diklasifikasikan kemudian data diinterpretasikan berdasarkan konteks pada tuturan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam hasil dan pembahasan akan dijelaskan mengenai bentuk dan strategi tindak tutur direktif dan ekspresif dalam penyampaian dakwah oleh Gus Iqdam dalam Pengajian rutinan di markas Majelis ta'lim Sabilu Taubah pada tanggal 5 Juni 2023. Subjek dalam penelitian ini yaitu Gus Iqdam sebagai penutur dan para jamaah sebagai mitra tutur.

1.Tindak Tutur Direktif

1) Ilokusi memerintah

Ilokusi memerintah merupakan sebuah tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur dengan tujuan memberi perintah agar melakukan sesuatu yang diinginkan oleh mitra tutur.

Data 1

Konteks :

Gus Iqdam memerintah kepada jamaah untuk menghadiri acara sholawat dan pengajian terdekat.

Tuturan :

" Dadi malem sabtu rawuh yo, sholawatan teng dalemepak didik kaleh jmc neng kunir kene lo."

"Jadi, malam sabtu hadir ya, ada acara sholawat an di rumah pak Didik bersama JMC (Majelis sholawat) di desa Kunir."

Tuturan Gus Iqdam pada data 1 merupakan tururan yang memerintah jamaah untuk menghadiri acara sholawat dan pengajian mendatang. Tuturan memerintah tersebut ditandai dengan kata "Hadir ya".

2) Ilokusi menasehati

Ilokusi menasehati merupakan sebuah tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur dengan tujuan memberi nasihat agar melakukan perbuatan yang lebih baik.

Data 2

Konteks :

Gus Iqdam menasehati kepada para jamaah agar selalu istiqomah dalam mengaji

Tuturan :

" Umur kui sok di hisab, mulo sampean kui nalikane jek enom ngeneki, mumpung iseh iso ngaji ngajio.. Ngaji kui ojo di gawe pantes pantes, ngaji ki seng istiqomah, nek

sampeyan oleh ilmu teko kene yo sampeyan gunakke tenan."

" Umur nanti akan di hisab (di akhirat), maka dari itu kamu mumpung masih muda masih bisa mengaji, maka mengaji lah. Ngaji itu jangan di buat sebagai pengisi waktu luang, ngaji itu yang istiqomah, kalua kamu dapat ilmu dari sini, maka amal kanlah."

Tuturan Gus Iqdam pada data 2 merupakan salah satu contoh tindak tutur direktif dengan fungsi membujuk sekaligus menasehati. Gus Iqdam memberi pemahaman kepada jamaahnya bahwa di akhirat nanti akan ada hari dimana manusia mempertanggungjawabkan segala amal perbuatannya selama hidup. Beliau menasehati kepada jamaah mumpung masih muda ayo lah istiqomah mengaji, jamgan sampai menyesal di hari tua nanti.

3) Ilokusi menghimbau

Ilokusi menghimbau merupakan sebuah tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur dengan tujuan memberi himbauan agar dalam mencari rezeki itu lewat pekerjaan yang halal.

Data 3

Konteks :

Gus Iqdam menghimbau kepada para jamaahnya supaya kalau mencari rezeki yang halal karena di akhirat ada hari dimana manusia mempertanggungjawabkan segala perbuatannya selama hidup. Di era sekarang banyak yang menggantungkan nasibnya dengan game judi online.

Tuturan :

"Dadi sok sok ki awakmu di hisab di takoni oleh duit teko ngendi. Iki seng tukangngeslot bocae teko?alhamdulillah, arep di terusne opo mandek?opo panggah di terusne. Ancen bodoh og tak kiro mari, lek neangne koyo ngene tibak e podowae."

" Jadi pada waktu kita nanti di hisab dan di tanya dapat uang dari mana. Ini yang ngeslot orangnya ada? (Game judi online) ini masih di teruskan atau tidak ngeslotnya, memang bodoh padahal disisni sudah saya jelaskan dan saya kira sudah berhenti ternyata sama saja"

Tuturan diatas merupakan contoh tindak tutur direktif himbauan. Gus Iqdam menghimbau kepada para jamaahnya supaya kalau mencari rezeki yang halal karena di akhirat

pastinya kita akan melalui yaumul hisab .

4) Ilokusi mengajak

Ilokusi mengajak merupakan sebuah tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur dengan tujuan memberi perintah agar melakukan sesuatu yang diinginkan mitra tutur.

Data 4

Konteks :

Gus Iqdam mengajak para jamaah untuk selalu bersyukur.

Tuturan :

“uwong niku seng akeh syukure ngono lo, gusti allah lek maringi nikmat wes koyok ngene awakdewe malah maksiat.”

“ Bejo bejone uwong.seng mben malem seloso gelem ngaji, entuk ngelmu yo ilmune di amalne, Bejo bejone uwong.seng mben malem seloso karo malem jum;at gelem sholawatan yo gelem nyudo kemaksiatan sokor-sokor tuntas kemaksiatane dadi sok mben nek akhirot minimal wes duwe jawaban nek portal hisab”

“Jadi orang itu yang banyak syukurnya, karena Allah memberikan nikmat yang begitu banyak kepada kita..”

“ Beruntungya orang adalah Ketika malam selasa dan jum’at ngaji dan sholawat. Beruntung jika mengurangi maksiat atau sudah tidak maksiat lagi, jadi kalua di akhirat minimal kita sudah punya jawaban.”

Tuturan tersebut mengandung tindak tutur direktif ajakan. Gus Iqdam mengajak para jamaah untuk selalu bersyukur karena nikmat Allah tiada terkira.

5) Ilokusi mengumpat

Ilokusi mengumpat merupakan sebuah tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur dengan tujuan memberi perintah agar melakukan sesuatu yang diinginkan mitra tutur

Data 5

Konteks :

Gus Iqdam memberikan umpatan kepada para jamaah di sela-sela penyampaian materi dakwah

Tuturan :

“Mulakno enek e majelis koyo iki ngekek I peluang sampean, mungkin nek duwe rexeki rezekine di paringke gen barang seng apik, kotak infak contone, la enek kotak infak mala hora ngelebokne mbasan kopi ne pait maido seng gawe kopi.”

“ Maka dari itu di majelis ini memberikan peluang pada kita semua mungkin kalua punya sedikit rezeki bisa di masukkan pada kotak infak. La ada kotak infak tapi tidak di isi tapi apabila ada hidangan yan kurang pas maka jamaah menghujat.”

Tuturan diatas menganduk tindak tutur direktif umpatan. Gus Iqdam memberikan umpatan kepda para jamaah disela-sela penyampaian materi dakwah. Beliau menyampaikan bahwa sedekah itu penting namun terkadang jamaah menghiraukan hal tersebut dan apabila ada pada saat ada hidangan yang kurang pas jamaah malah menghujat padahal jamaah tidak bersedekah melalui kotak amal yang telah disediakan. Namun hal tersebut bukan bermaksud untuk mencemooh para jamaah melainkan cuma sebatas gurauan untuk membangkitkan semangat dalam penyampaian materi dakwah.

2. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang berkaitan dengan pengungkapan perasaan penutur kepada mitra tutur serta keadaan kejiwaan penutur. Jenis tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam dakwah Gus Iqdam meliputi memuji, meminta maaf, perasaan marah dan menyindir.

1) Ilokusi memuji

Data 6

Konteks :

Gus Iqdam memuji kesuksesan teman beliau memberitahu apa kuci suksesnya kepada jamaah

Tuturan :

“sampean ojo delok kesuksesane mas bleki, mas dita. Ojo sampean delok teko suksese tok. Mas bleki niki kulo kerep cetuk beliau niki ceked karo ulama’. Habib syekh niki sering rawuh teng daleme. Mas bleki niki gaul tapi yo demen karo ulama’. Makano wonge yo padhang, tenang, santai, alhamdulillah di toto karo gusti Allah. Kerono nopo , kerono cedek e karo wong alim ”.

“Kalian jangan melihat mas Bleki dan mas Dita jangan di lihat dari suksesnya saja. Saya sering melihat mas Bleki dekat dengan ulama’. Habib Syekh juga sering dating ke rumah mas Bleki. Mas Bleki inigaul tapi ia suka ddekat dengan ulama’ makanya orangnya terlihat cerah, tenang, santai dan alhamdulillah di tata hidupnya oleh Allah karea ia dekat dengan ulama’.”

Tuturan diatas merupakan contoh tindak tutur ekspresif dengan fungsi memuji. Gus Iqdam memuji temannya karena teman beliau selalu dekat dengan orang alim jadi ada yang meriwayatkan bahwa dengan dekat dengan orang orang alim maka keberkahan selalu menyertai.

2) Ilokusi meminta maaf

Data 7

Konteks :

Gus Iqdam meminta maaf kepada jamaah pada penghujung acara karena pada saat acara apabila ada yang kurang berkenan di hati para jamaah.

Tuturan :

“Saking kulo cekap semanten nyuwun ngapunten engkang kathah mugi mugi panjenegan wasul slamet lan mbeto berkah engkang katah.”

“ Dari saya cukup sekian, mohon maaf apabila ada kesalahan, semoga kita semua usai acara selamat sampai tujuan dan bisa membawa keberkahan.”

Tuturan di atas merupakan tindak tutur ekspresif dengan fungsi meminta maaf. Gus Iqdam meminta maaf kepada jamaah pada penghujung acara karena pada saat acara apabila ada yang kurang berkenan di hati para jamaah

2) Ilokusi Perasaan Marah

Data 8

Konteks :

Gus Iqdam menyampaikan dakwah dengan sedikit tekanan kepada para jamaah yang ngobrol.

Tuturan :

“Rungokno, wes wayae meneng iki, ramene engkowae jagongane engko..”

“Dengarkan, sudah saatya diam ini, bicara nya nanti saja.”

Tuturan di atas merupakan ungkapan peringatan Gus Iqdam kepada para jamaah yang ngobrol pada saat pengajian berlangsung.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ditemukan tindak tutur direktif dan ekspresif dalam tuturan Gus Muhammad Iqdam dalam Pengajian rutinan di markas Majelis ta’lim Sabilu Taubah pada tanggal 5 Juni 2023. Peneliti menyadari bahwa penilitian berjudul “Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalan Pengajian Rutinan Majelis Ta'lim Sabilu Taubah Oleh Gus Iqdam di Blitar” masih jauh

dari kata sempurna. Peneliti merasa bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan baik dari segi teori maupun analisa. Maka dari itu, peneliti berharap agar penelitian mendatang jauh lebih baik dan lebih mendalam. Saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan peneliti demi sempurnanya penelitian serupa di kesempatan mendatang. Semoga penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian mendatang terkait dengan konteks serupa yaitu tindak tutur dalam pragmatic.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, M, & Syaodih. (2008).*Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.\

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. Sosiolinguistik. Jakarta: Rineka Cipta

Subroto, Edi. 2019. Pengantar Studi Pragmatik. Surakarta: Yuma Pustaka

Rani, Abdul, Bustanul Arifin dan Martutik. 2004. Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian. Malang: Bayumedia Publishing

Tarigan, Henry Guntur. 2009. Pengajaran Pragmatik. Bandung: Angkasa

Lestari EG, Mariska I. Pengaruh berbagai formulasi media terhadap regenerasi kalus padi indica. In: Prosiding Seminar Hasil Penelitian Rintisan dan Bioteknologi Tanaman. 2003.

Chaer,A. (2012). Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumarsono dan Paina Pratama. 2002. Sosiolinguistik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yule, George. 2006. Pragmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. Pengajaran Pragmatik. Bandung: Angkasa.

Nadar, FX. 2009. Pragmatik dan Penelitian Pragmatik. Yogyakarta: Graha Ilmu.